

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Wilayah di Kabupaten Wonogiri secara kesesuaian ekologis lahan sebagian besar memiliki wilayah sesuai untuk budidaya ternak. Wilayah yang memiliki kondisi agroekologis sesuai untuk hidup ternak dengan luas area 126.432 Ha, dan wilayah yang tidak memiliki kesesuaian agroekologis untuk hidup ternak seluas 55.804 Ha.
- 2 Seluruh wilayah di Kabupaten Wonogiri memiliki kesesuaian ekologis untuk tanaman pakan ternak paling tidak sesuai untuk satu jenis tanaman pakan ternak. luas wilayah yang sesuai (S) untuk menanam tanaman pakan ternak 65.324 Ha, sedangkan luas wilayah yang sesuai bersyarat (SB) untuk menanam tanaman pakan ternak 116.912 Ha yang tersebar di beberapa kecamatan yang masih memungkinkan untuk di perbaiki, sehingga kawasan pengembangan ternak di Kabupaten Wonogiri dapat diarahkan pada pengembangan kawasan budidaya ternak terintegrasi dengan lahan pertanian seperti tanaman ubi kayu.
- 3 Potensi ketersediaan pakan ternak di Kabupaten Wonogiri diprediksi sebanyak 447.012 ton/tahun yang terdiri dari rumput 15.267 ton/tahun dan limbah tanaman pertanian 431.745 ton/tahun dengan total pemanfaatan hijauan makanan ternak hingga saat ini masih sebesar 241.170 ton/tahun sehingga masih terdapat surplus 205.842 ton/tahun yang masih mungkin dimanfaatkan sebagai pakan bagi ternak sejumlah 180.563 Satuan Ternak (ST) atau memiliki indeks potensi kapasitas tampung ternak tinggi (1,85). Beberapa wilayah yang memiliki potensi pakan yang tinggi akan tetapi wilayah tersebut tidak sesuai untuk budidaya ternak maka potensi pakan yang ada dapat untuk mensuplai kekurangan kebutuhan pakan di wilayah sekitarnya yang sesuai untuk memelihara ternak.

- 4 Sebaran populasi ternak di Kabupaten Wonogiri baik ternak sapi, domba kambing dan unggas masih sangat jarang, rata-rata kepadatan ekonomi ternak sapi dan unggas di wilayah Kabupaten Wonogiri tergolong sedang, sedangkan rata-rata kepadatan ekonomi ternak kambing domba di wilayah Kabupaten Wonogiri rata-rata hampir semua termasuk klasifikasi padat, rata-rata kepadatan usaha tani bagi peternakan sapi dan unggas termasuk dalam klasifikasi sedang yaitu 1,26 ST/Ha dan 24,88 ST/ha, sedangkan untuk kepadatan usaha tani ternak kambing dan domba termasuk dalam klasifikasi padat yaitu 5,14 ST/Ha, sehingga ditinjau dari kepadatan ternak Kabupaten Wonogiri masih sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan peternakan baik skala agroindustri maupun peternakan rakyat.
- 5 Di tinjau dari ketersediaan sarana prasarana pendukung peternakan ada 15 kecamatan yang memiliki sarana prasarana yang mendukung untuk pengembangan kawasan peternakan di Kabupaten Wonogiri. Akan tetapi ketersediaan sarana prasarana pendukung pembangunan peternakan di beberapa wilayah yang secara agroekologis sesuai untuk pengembangbiakan ternak seperti di Kecamatan Girimarto, Puh Pelem, Jatipurno, Tirtomoyo, Karang Tengah dan yang lainnya ternyata masih belum terpenuhi diantaranya fasilitas puskesmas, toko obat hewan, rumah pemotongan hewan, sarana prasarana pasar hewan, sehingga masih membutuhkan pembangunan sarana prasarana tersebut.
- 6 Setiap kecamatan di Kabupaten Wonogiri memiliki komoditas ternak basis tersendiri. Ada kecamatan yang hanya merupakan wilayah penghasil satu jenis komoditas ternak basis dan ada kecamatan yang mampu menjadi wilayah bagi dua komoditas ternak basis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh wilayah di Kabupaten Wonogiri mampu menjadi basis komoditas ternak bagi pengembangan kawasan peternakan.
- 7 Di Kabupaten Wonogiri tidak terdapat wilayah yang sangat sesuai (S1) untuk pengembangan kawasan peternakan, akan tetapi Kabupaten Wonogiri masih memiliki wilayah yang cukup sesuai (S2) untuk pengembangan kawasan peternakan seluas 40.774 Ha dan sesuai marginal (S3) untuk pengembangan

kawasan peternakan seluas 60.025 Ha. Sedangkan wilayah yang tidak sesuai (N) untuk pengembangan kawasan peternakan seluas 81.437 Ha

- 8 Arahan wilayah bagi kawasan pengembangan peternakan di Kabupaten Wonogiri terdiri atas wilayah primer pengembangan ternak yaitu wilayah yang cukup sesuai (S2) antara lain Jatisrono, Puh Pelem, Bulukerto, Girimarto, Purwantoro, Wonogiri dan Ngadirojo sebagai wilayah prioritas pertama lokasi pengembangan peternakan, serta wilayah sekunder pengembangan peternakan yaitu wilayah yang mempunyai kesesuaian marginal (S3) antara lain Kecamatan Baturetno, Batuwarno, Jatipurno, Jatiroto, Nguntoronadi, Selogiri, Sidoharjo, Slogohimo, Manyaran, Tirtomoyo dan Karang Tengah sebagai wilayah prioritas kedua lokasi pengembangan peternakan sebagai wilayah pendukung bagi wilayah primer pengembangan kawasan peternakan. Sedangkan wilayah yang tidak sesuai (N) diarahkan sebagai wilayah konservasi dan wilayah pengembangan konsumen produk peternakan.

5.2. Rekomendasi

Beberapa rekomedasi yang dapat dilakukan dan diaplikasikan bagi pengembangan peternakan antara lain :

- 1 Arahan pengelolaan bagi pengembangan kawasan peternakan di Kabupaten Wonogiri yaitu sebagai berikut : pengembangan kawasan peternakan prioritas pertama dilakukan pada wilayah primer pengembangan kawasan peternakan dan wilayah sekunder pengembangan peternakan sebagai kawasan pendukung wilayah primer menjadi prioritas kedua. Pengelolaan ternak pada wilayah primer pengembangan kawasan peternakan minimal dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pemeliharaan ternak semi intensif yaitu sistem pemeliharaan ternak dengan cara digembalakan di lahan rumput atau lahan pertanian secara terkendali (integrasi tanaman ternak) pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Sedangkan pengelolaan ternak bagi wilayah sekunder pengembangan kawasan peternakan adalah dengan menggunakan sistem pemeliharaan secara intensif yang merupakan sistem pemeliharaan ternak dengan cara mengkandangkan ternak sepanjang hari pada kandang yang telah ditentukan bentuk, ukuran serta syarat manajemen tatalaksana

perkandungannya, dengan mengatur pemberian pakan serta melakukan manajemen terhadap kesehatan ternak oleh peternak.

- 2 Di samping itu guna mengoptimalkan produktifitas wilayah bagi pengembangan kawasan peternakan maka perlu dilakukan pembangunan dan peningkatan jumlah maupun kualitas sarana prasarana dan fasilitas pendukung peternakan oleh pemerintah maupun pihak swasta seperti peningkatan kualitas jalan, peningkatan kualitas sarana prasarana pasar hewan dan tempat pelayanan kesehatan hewan. dan peningkatan kemampuan sumberdaya peternak dan peningkatan jumlah dan kualitas kelembagaan kelompok tani ternak melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan.
- 3 Strategi pengembangan kawasan peternakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri antara lain melalui penyediaan lahan untuk peternakan sesuai agroekologis dan penataan ruang bagi kawasan peternakan, meningkatkan populasi dan mutu bibit ternak serta perbaikan sistem pemeliharaan ternak, meningkatkan kuantitas dan kualitas pakan ternak, menyusun regulasi tentang kawasan peternakan, meningkatkan sarana prasarana wilayah pendukung peternakan dan pengolahan hasil ternak, meningkatkan kualitas sumber daya peternak dan menguatkan kelembagaan kelompok tani ternak, meningkatkan konsumsi masyarakat akan produk peternakan, mendorong iklim investasi di bidang peternakan.

5.3. Kelemahan studi

Kelemahan dari studi dalam penelitian ini adalah :

- 1 Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan unit kecamatan karena keterbatasan ketersediaan data untuk unit yang lebih kecil lagi sehingga hasil masih kurang detail
- 2 Analisis yang dihasilkan belum dikompilasikan dengan hasil penginderaan jarak jauh dengan citra satelit.
- 3 Skoring dan pembobotan yang digunakan dalam analisis merupakan hasil dari penilaian personal dari peneliti dan peneliti sebelumnya sehingga bukan merupakan skoring dan pembobotan yang telah dibakukan.